

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2009-2012)*

**ARTIKEL ILMIAH**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu*



**ANISA ELFIRA**  
**13006 / 2009**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Pengaruh Kompensasi Bonus dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)**

Oleh :  
Anisa Elfira  
13006 / 2009

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode  
Juni 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

**Padang, ... Mei 2014**

**Pembimbing I**



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak  
NIP. 19720910 199802 2 003

**Pembimbing II**



Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19781204 200801 2 011

# **PENGARUH KOMPENSASI BONUS DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2009-2012)

Anisa Elfira

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email: Adipchacha.anisaelfira@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba, 2) pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 68 perusahaan. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan manajemen laba sebagai variabel dependen, kompensasi bonus dan *leverage* sebagai variabel independen. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba (2) *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

**Kata Kunci : manajemen laba, kompensasi bonus, *leverage***

## **ABSTRACT**

*This study aimed to examine: 1) the effect of bonus plan to earnings management, 2) the effect of leverage to the earnings management. The study population was all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2009-2012. Samples was determined by purposive sampling method, a total of 68 companies. Techniques of data analysis using multiple linear regression analysis with earnings management as the dependent variable, bonus plan and leverage as an independent variable. Data processing with SPSS version 16.0 for Windows. Results show that (1) Bonus plan has effect to earnings management (2) Leverage has no effect to earnings management*

**Keywords: earnings management, bonus plan, leverage**

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan pendirian sebuah perusahaan dapat dibedakan menjadi tujuan ekonomis dan tujuan sosial. Tujuan ekonomis pendirian perusahaan berkenaan dalam upaya perusahaan dalam menjaga eksistensinya. Dalam hal ini perusahaan berusaha untuk menciptakan laba, pelanggan dan menjalankan upaya-upaya pengembangan dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan masyarakat seperti produk yang diinginkan, harga, kualitas, kuantitas, waktu pelayanan, kegunaan atau manfaat produk dan sebagainya.

Meskipun disadari bahwa keuntungan bukanlah satu-satunya tujuan perusahaan, tetapi tujuan-tujuan lain hanya akan tercapai jika perusahaan mampu tetap hidup dan berkembang serta memperoleh keuntungan. Untuk itu perusahaan harus diorganisir dan dijalankan dengan baik. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan menggunakan unsur-unsur yang ada pada perusahaan itu sendiri dan yang berasal dari luar perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat utama bagi para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 1*, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya.

Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Menurut Schiper dalam Sulistyanto (2008), *earnings management is a purpose in-tervention in the external dinancial reporting process, with the intent of obtaining some private gain (a opposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process* (manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal, dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

Menurut Wild (2005) dalam Ari (2012), *earnings management* merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi di dalam perusahaan dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Namun beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengubah angka akuntansi terutama laba untuk kepentingan pribadi sehingga mengurangi kualitasnya.

Berdasarkan teori agensi, semua individu akan bertindak untuk kepentingannya sendiri (ditinjau dari tujuan maupun preferensi terhadap risiko). Manajemen sebagai agen bisa melakukan tindakan yang tidak menguntungkan pemilik atau prinsipal secara keseluruhan yang dalam jangka panjang bisa merugikan kepentingan dari perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan memberikan wewenang pada pengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan wewenang yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan. Keleluasaan dalam

pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang. Kemungkinan terjadi bahaya moral (*moral hazard*) karena adanya asimetri informasi (agen memiliki informasi lebih banyak daripada prinsipal).

Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer. Manajemen laba dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor. Perusahaan yang terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, perusahaan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengandemikian akan memberi posisi *bargaining* yang relatif baik dalam negoisasi atau penjadwalan ulang utang antara pihak kreditor dengan perusahaan serta manajemen laba dapat menarik investor untuk menamakan modalnya terutama pada perusahaan *go public* pada saat IPO.

Kompensasi Bonus merupakan salah satu penghargaan yang diberikan oleh perusahaan atas jasa karyawan. Pada umumnya, tujuan setiap organisasi dalam merancang sistem kompensasi adalah untuk memikat karyawan dan menahan karyawan yang kompeten. Selain itu, kompensasi harus bisa memotivasi para karyawan serta mematuhi semua peraturan hukum.

Penelitian Healy (1985) dalam Andiany (2011) menggunakan pendekatan program bonus manajemen, yaitu bahwa manajer akan memperoleh bonus secara positif ketika laba berada di antara batas bawah (*bogey*) dan batas atas (*cap*). Ketika laba berada di bawah (*bogey*) manajer tidak mendapatkan bonus, dan ketika laba berada diatas (*cap*) manajer hanya mendapatkan bonus tetap.

Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen seperti investor

dan kreditor). Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya.

Bagi perusahaan yang memperoleh/memiliki sumber dana dari kreditor berupa pinjaman atau utang, akan menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin. Laporan keuangan adalah informasi yang bisa diperoleh oleh kreditor untuk melihat kondisi perusahaan yang akan diberikan pinjaman dana. Apakah perusahaan tersebut pantas atau memenuhi kriteria untuk diberikan pinjaman dana atau tidak. Tentu saja bagi perusahaan yang membutuhkan dana dari kreditor akan memberikan informasi dan memenuhi segala ketentuan agar dana tersebut didapatkan dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Subhan (2010), besarnya rasio manajemen utang (*leverage*) menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai investasi yang dilakukan untuk operasi perusahaan. Pada situasi perekonomian yang normal, pendanaan dengan menggunakan utang hingga tingkat tertentu akan memberi dampak positif bagi arus kas perusahaan, antara lain adanya penghematan pajak dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor. Jadi, utang dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas ekuitas.

*Leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan (Yelly, 2008).

Dalam kondisi perusahaan memiliki *leverage* tinggi, manajermelakukan manajemen laba agar dapat menarik kreditor dan menunjukkan kepada pasar bahwa kinerja perusahaannya baik, walaupun sebenarnya perusahaan tersebut memiliki risiko yang besar karena utangnya besar. Dengan kondisi

seperti ini, manajemen sering melakukan hal-hal seperti mengolah laporan keuangan sehingga mencerminkan keadaan yang baik dan memiliki prospek yang bagus dan sepantasnya untuk diberikan pinjaman dana. Manajer sering menggunakan manajemen laba yang cenderung meningkatkan angka laba yang dilaporkan. Ini dilakukan agar pihak kreditor memberikan pinjaman dana ataupun memperpanjang kontrak yang telah dilakukan sebelumnya. Semakin tinggi rasio hutang/ekuitas suatu perusahaan, yang ekuivalen dengan semakin dekatnya (yaitu semakin ketat) perusahaan terhadap kendala-kendala dalam perjanjian hutang dan semakin besar probabilitas pelanggaran perjanjian, semakin mungkin manajer untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan *income*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2010) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Subhan adalah pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pengukuran manajemen laba dalam perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia serta menambahkan variabel kompensasi bonus sebagai tambahan variabel independennya.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh kompensasi bonus dan *leverage*. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen laba dengan judul “**Pengaruh Kompensasi Bonus dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan bahwa :

1. Adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi kompensasi bonus yang diberikan maka tingkat manajemen laba yang dilakukan juga tinggi, begitu juga sebaliknya.

2. Adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka tingkat manajemen laba yang dilakukan juga tinggi dan sebaliknya.

Dalam memudahkan melakukan penelitian serta memberikan hasil penelitian yang tidak bias, permasalahan penelitian dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba?
2. Sejauhmana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, yaitu:

1. Penelitian berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh kompensasi bonus dan *leverage* terhadap manajemen laba. Selain itu, penulisan skripsi ini merupakan latihan bagi penulis untuk mengembangkan potensi dalam bidang penulisan.
2. Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan peranan kompensasi bonus, *leverage* dan manajemen laba.

## 2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kajian Teori

#### Manajemen Laba

#### Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung-jawabnya, yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka

panjang (Sulistyanto 2008). Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan.

Schipper (1989) dalam Sutrisno (2002) yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut). Setiawati (2002) menyatakan manajemen laba sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Sulistyanto (2008) ada beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik. Ini sejalan dengan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif yang menjadi dasar pengembangan pengujian hipotesis untuk mendeteksi manajemen laba.

#### 1. Bonus Plan Hypothesis

*Bonus Plan Hypothesis* menyatakan bahwa “*managers of firm with bonus plans are more likely to use accounting methods that increase current period reported income*”. Ada bukti empiris yang menyatakan bahwa perjanjian (kontrak) bisnis manajer dengan pihak lain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

#### 2. Debt (equity) hypothesis

*Debt (equity) hypothesis* yang menyatakan bahwa “*the larger the firms debt to equity ratio, the more likely managers use ac-counting methods that increase income*”. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya.

#### 3. Political cost hypothesis

*Political cost hypothesis* yang menyatakan bahwa “*larger firms rather than small firms are more likely to use accounting choices that reduce reported profits*”. Alasan terakhir adalah masalah pelanggaran regulasi pemerintah. Undang-undang mengatur jumlah pajak yang akan ditarik dari perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

### Motivasi Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008), secara umum ada beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik, yaitu motivasi bonus, kontrak, politik, pajak, perubahan CEO, IPO, atau SEO, dan mengkomunikasikan informasi ke investor.

#### Pola Manajemen Laba

##### 1) Taking a Bath

Pola ini terjadi pada saat terjadi reorganisasi, termasuk pengangkatan CEO baru.

##### 2) Income Minimization

Pola ini terjadi pada saat perusahaan mengalami/memperoleh laba yang tinggi. Manajemen akan menunda sebagian laba tersebut dan melaporkannya pada periode mendatang.

##### 3) Income maximization

Pola ini terjadi ketika laba perusahaan menurun/rendah. Pola ini juga dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

##### 4) Income Smoothing

Pola ini dilakukan oleh perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan.

### Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dalam Rahmawati (2006) dilakukan dengan tiga teknik, yaitu :

- 1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi: Cara manajemen mempengaruhi laba melalui estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi dan lain-lain.
- 2) Mengubah metode akuntansi: Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, seperti

mengubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

- 3) Menggeser periode biaya atau pendapatan. Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat/menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

Manajemen laba diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menselisihkan total akrual dengan *non discretionary accrual*. Model ini menggunakan *Total Accrual* (TA) yang diklasifikasikan menjadi *Discretionary Accrual* (DA) dan *Non Discretionary Accrual* (NDA). Dalam menghitung *discretionary accrual* digunakan Modified Jones model (Dechow et al, 1995). Model perhitungannya sebagai berikut:

$$TA = Nit - CFOit$$

$$Tait / A_{it-1} = a1 (1/A_{it-1}) + a2 (\Delta Recit / A_{it-1}) + a3 (PPEit / A_{it-1}) + \epsilon it$$

$$NDAit = a1 (1/A_{it-1}) + a2 (\Delta Salesit / A_{it-1} - \Delta Recit / A_{it-1}) + a3 (PPEit / A_{it-1})$$

$$DAit = (Tait / A_{it-1}) - NDAit$$

Keterangan :

Tait: total akrual perusahaan i pada periode

Da: *discretionary accrual* pada perusahaan i pada periode t

NDAit: *non discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

Niit : *Net income* perusahaan i pada periode t

CFOit : *cash flow* operating perusahaan i pada periode t

Ait - 1 : total aktiva pada periode t-1

$\Delta Salesit$  : selisih *sales* perusahaan i pada periode t

$\Delta Recit$ : selisih *receivable/piutang* perusahaan i pada periode t

PPEit : nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

$\epsilon it$  : error

Jika nilai *discretionary accrual* perusahaan negatif, berarti manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan cara menurunkan laba, sebaliknya jika nilai *discretionary accrual* perusahaan positif, berarti manajemen laba yang dilakukan perusahaan yaitu dengan menaikkan laba perusahaan.

### Kompensasi Bonus

#### Pengertian Kompensasi

Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Malayu, 2010:118).

Menurut William dan Keith, kompensasi adalah apa yang seorang pekerja terima sebagai balasan dari pekerjaan yang diberikan, baik upah per jam ataupun gaji periodik didesain dan dikelola oleh bagian personalia. Andrew dan Edwin juga menjelaskan hal yang senada bahwa kompensasi merupakan segala sesuatu yang dikontribusikan atau dianggap sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja dalam mencapai tujuan organisasi.

#### Tujuan Kompensasi

##### 1) Ikatan kerja sama

Dengan pemberian kompensasi terjalinlah ikatan kerja sama formal antara majikan dan karyawan. Karyawan harus mengerjakan tugasnya dengan baik, sedangkan pengusaha/majikan wajib membayar kompensasi sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

##### 2) Kepuasan Kerja

Dengan kompensasi karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.

##### 3) Pengadaan Efektif

Jika program kompensasi ditetapkan cukup besar, pengadaan karyawan yang *qualified* untuk perusahaan akan lebih mudah.

## Asas Kompensasi

### 1) Asas adil

Besarnya kompensasi bonus yang diberikan kepada karyawan harus disesuaikan dengan prestasi, jenis, resiko dan tanggung jawab, serta jabatan pekerja yang memenuhi persyaratan internal konsistensi.

### 2) Asas Layak dan Wajar

Kompensasi yang diterima karyawan dapat memenuhi kebutuhannya pada tingkat normatif yang ideal. Tolak ukur layak adalah relatif, penetapan besarnya kompensasi bonus didasarkan atas batas upah minimal pemerintah dan eksternal konsistensi yang berlaku.

## Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kompensasi

### 1) Penawaran dan permintaan tenaga kerja:

Jika pencari kerja (penawaran) lebih banyak dari pada lowongan pekerjaan (permintaan) maka kompensasi relatif kecil, begitupun sebaliknya.

### 2) Kemampuan dan kesediaan perusahaan:

Apabila kemampuan dan kesediaan perusahaan untuk membayar semakin baik maka tingkat kompensasi akan semakin besar.

### 3) Serikat buruh/organisasi karyawan:

Apabila serikat buruhnya kuat dan berpengaruh maka tingkat kompensasi semakin besar.

### 4) Produktivitas kerja karyawan: Jika produktivitas kerja karyawan baik dan banyak maka kompensasi akan semakin besar.

### 5) Pemerintah dengan Undang-Undang dan Keppres: Pemerintah dengan undang-undang dan keppres menetapkan besarnya batas upah/balas jasa minimum. Peraturan pemerintah ini sangat penting supaya pengusaha tidak sewenang-wenang menetapkan besarnya kompensasi atau balas jasa yang diberikan kepada karyawan.

## Jenis-Jenis Kompensasi

Kompensasi mencakup hal-hal seperti gaji, bonus dan tunjangan atau tambahan penghasilan. Gaji adalah suatu pembayaran tetap sementara bonus didasarkan pada

pencapaian tujuan-tujuan kinerja untuk periode tersebut dan tunjangan adalah tambahan benefit yang ditawarkan kepada manajer.

## Perencanaan Bonus

Ada 3 aspek penting dalam pengelompokan program pemberian bonus:

### 1. Dasar kompensasi, yaitu bagaimana pemberian bonus ditentukan. Dasar yang paling umum adalah :

a) Harga saham

b) Kinerja berbasis biaya, pendapatan, laba atau investasi

c) *Balanced scorecard*

### 2. Sumber kompensasi, yaitu darimana pendanaan bonus berasal. Sumber kompensasi yang paling umum adalah laba dan sumber perusahaan keseluruhan berdasarkan total laba perusahaan.

### 3. Cara pembayaran, yaitu bagaimana bonus akan diberikan. Cara umum adalah tunai dan saham.

Kompensasi bonus pada tahun tertentu yang diukur dengan *dummy*, dimana:

1 = terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen

0 = tidak terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen.

## Leverage (Hutang)

### Pengertian Leverage

*Leverage* yang juga dikenal dengan *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Sartono, 2001:120). Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang atau pinjaman dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada hutang.

### Jenis Leverage

Menurut Lukman (2004) dalam Yelli (2008) di dalam manajemen keuangan perusahaan pada umumnya dikenal tiga jenis *leverage* :

### 1) *Operating Leverage*: *Operating Leverage* timbul karena adanya *fixed operatig*

cost yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*.

2) *Financial Leverage*: *Financial* yg tetap ini tidaknya berubah dengan adanya perubahan EBIT yang dicapai perusahaan.

3) *Total Leverage*: *Total Leverage* adalah pengaruh gabungan *operating Leverage* dengan *financial leverage*.

Brigham (2001:84) menjelaskan bahwa *leverage* keuangan adalah tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Ia menjelaskan juga bahwa penggunaan *leverage* menyiratkan tiga hal penting yaitu:

- 1) Memperoleh dana melalui hutang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas
- 2) Kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengamanan, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan.
- 3) Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.

Semakin besarnya hutang berarti semakin besar *leverage* keuangan dan semakin besar pula biaya keuangan tetap yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga mengurangi hasil pengembalian yang diperuntukkan bagi pemilik modal sendiri (pemegang saham).

### **Pengukuran Leverage**

#### ***Debt Ratio (DR)***

Hasil dari rasio ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. *Debt ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Wisnu (2010) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional, *Leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian Halima (2010) yang meneliti tentang *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance*, struktur kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba sedangkan kompensasi bonus berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Penelitian Andiany (2011) tentang pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, praktik *corporate governance* dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini yaitu struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, praktik *corporate governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

### **Kerangka Konseptual**

Kompensasi bonus adalah balas jasa yang diberikan oleh organisasi/perusahaan kepada manajer. Sistem kompensasi yang baik akan mampu memberikan kepuasan bagi manajer dan memungkinkan perusahaan memperoleh, mempekerjakan, dan mempertahankan manajer. Dalam hubungannya dengan peningkatan kesejahteraan hidup para pegawai, suatu organisasi harus secara efektif memberikan kompensasi sesuai dengan beban kerja yang diterima pegawai, karena ini juga akan berdampak pada kinerja pegawai tersebut.

Selain kompensasi bonus, manajemen laba juga dipengaruhi oleh *leverage* (utang) perusahaan terhadap kreditor. *Leverage* keuangan merupakan total utang dibagi

dengan total aset. *Leverage* dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan dengan pemberi manajemen (*bondholders*). Jika *leverage* menggambarkan tanggungan utang perusahaan, maka semakin tinggi tingkat *leverage* berarti juga semakin tinggi tingkat utang perusahaan.

Kondisi tersebut akan memungkinkan pihak manajemen melakukan penyimpangan termasuk melakukan manajemen laba agar kinerja yang akan dilaporkan pada pihak kreditur menjadi baik. Selain itu, dengan manajemen laba, manajer akan dengan mudah mendapatkan pinjaman pada kreditur.

Pada gambar 1 dijelaskan bahwa kompensasi bonus dan *leverage* mempengaruhi manajemen laba.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif (*causative*). Menurut Indriantoro (1999:27) penelitian kausatif merupakan tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel dengan beberapa variabel lainnya. Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh kompensasi bonus dan *leverage* terhadap manajemen laba.

#### Populasi dan Sampel

##### Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2009-2012. Perusahaan manufaktur yang terdaftar hingga akhir tahun 2012 adalah 158 perusahaan.

##### Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu.

Adapun kriteria tertentu yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode pengamatan dari tanggal 1 Januari 2009 s/d 31 Desember 2012.
2. Memiliki data keuangan lengkap terutama tentang variabel yang diteliti selama tahun 2009-2012.
3. Melaporkan laporan keuangan dalam rupiah per 31 Desember setiap tahunnya

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 68 perusahaan sampel dari 158 populasi yang ada.

#### Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara kompensasi bonus, *leverage* terhadap manajemen laba. Untuk itu ditentukan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Kompensasi bonus ( $X_1$ ) dan *leverage* ( $X_2$ ) merupakan variabel bebas.
2. Manajemen laba ( $Y$ ) merupakan variabel terikat.

#### Jenis dan Sumber Data

##### Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data dokumenter yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Jumlah data yang dihasilkan dalam penelitian ini sebanyak 68 data perusahaan yang diperoleh dari 158 perusahaan selama 4 tahun.

##### Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui Indonesia Capital Market Directory, situs resmi di <http://www.idx.co.id>. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan sampel. Tahun periode data adalah tahun 2009-2012.

#### Pengukuran Variabel

##### Variabel Bebas (X)

- a. Kompensasi bonus ( $X_1$ ), merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi/perusahaan kepada manajer. Kompensasi bonus merupakan salah satu faktor baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja manajer. Jika perusahaan memiliki

kompensasi bonus, maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima. Untuk variabel ini akan diukur dengan cara, perusahaan yang memberikan kompensasi bonus kepada manajemen akan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak memberikan kompensasi bonus kepada manajemen diberi nilai 0.

- b. *Leverage*( $X_2$ ), digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan (Syamsudin, 2004).

$$\text{Financial leverage} = \frac{\text{totaldebt}}{\text{totalasset}}$$

### Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba (*earning management*) dapat diukur melalui *Discretionary Accruals* sebagai proksi manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* yang merupakan perkembangan dari model Jones, dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan model lainnya sejalan dengan penelitian Dechow *et all* (1995).

Model perhitungannya sebagai berikut :

$$TA = N_{it} - CFO_{it}$$

$$Tait / A_{it-1} = a_1 (1/A_{it-1}) + a_2 (\Delta Recit / A_{it-1}) + a_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

$$NDA_{it} = a_1 (1/A_{it-1}) + a_2 (\Delta Sales_{it} / A_{it-1} - \Delta Recit / A_{it-1}) + a_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

$$DA_{it} = (Tait / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

Tait: total akrual perusahaan i pada periode

Da: *discretionary accrual* pada perusahaan i pada periode t

NDA<sub>it</sub>: *non discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

N<sub>it</sub> : *Net income* perusahaan i pada periode t

CFO<sub>it</sub> : *cash flow operating* perusahaan i pada periode t

A<sub>it-1</sub> : total aktiva pada periode t-1

$\Delta Sales_{it}$  : selisih *sales* perusahaan i pada periode t

$\Delta Recit$ : selisih *receivable/ piutang* perusahaan i pada periode t

PPE<sub>it</sub> : nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

$\epsilon_{it}$  : error

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data *earning management*, rasio kompensasi bonus dan rasio *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penulis melakukan studi kepustakaan dengan mengolah data keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesia Capital Market Directory* dan situs resmi emiten di <http://www.idx.co.id>

### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Residual

Pengujian normalitas residual adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Model regresi yang baik adalah distribusi residual normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan Kolmogorov Sminovtest. Jika probabilitas >0,05 maka  $H_0$  diterima, dalam artian data distribusi normal. Jika probabilitas <0,05  $H_0$  ditolak dan dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

#### a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieleminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambahkan variabel bebasnya. Korelasi antara variabel bebas dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance*

*Inflasi Factor*(VIF) menurut Santoso (2000:281) dalam Ari (2012).

1. Jika angka *tolerance*>0,1 dan VIF<10 dikatakan tidak dapat gejala multikolinearitas.

2. Jika angka *tolerance*>0,1 dan VIF>10 dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Masalah heteroskedastisitas terjadi ketika penyebaran tersebut tidak seimbang atau ketika varians dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atau variabel independen. Untuk menguji terjadi tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glatser. Apabila sig >0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), masalah autokorelasi diuji dengan Durbin-Watson dengan rumus (Gujarat 2003 dalam Kartina 2010).

### Model Dan Teknik Analisis Data

#### Model

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sbb:

$$Y = a + b_1 \text{Kompensasi bonus} + b_2 \text{Leverage} + e$$

Keterangan :

Y = manajemen laba

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi variabel independen

e = error

### Teknik Analisis Data

#### Uji F (F-Test)

Uji f dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji apakah model yang digunakan sudah fix atau tidak. Patokan yang digunakan dengan membandingkan nilai sig yang didapat dengan derajat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikansi maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan (sudah fix).

#### Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. *Adjusted R<sup>2</sup>* berarti  $R^2$  sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

#### Uji Hipotesis (T-Test)

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan alat uji t (Idris, 2006). Untuk menilai signifikansi masing-masing parameter yang diestimasi, maka digunakan t-test :

$$t\text{-test} = \frac{\beta t}{S\beta t}$$

dimana :  $\beta t$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta t$  = Standar error dari masing-masing variabel

dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau  $\alpha = 0,05$  maka :

1. Jika nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub> diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub> ditolak.

### **Defenisi operasional. Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya, yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Pasti ada alasan tertentu yang menyebabkan manajer perusahaan termotivasi untuk mengelola dan mengatur tingkat laba yang dilaporkan padahal aktivitas tersebut cenderung melanggar peraturan.

### **Kompensasi Bonus**

Kompensasi adalah seluruh imbalan yang diterima karyawan atas hasil kerja karyawan tersebut pada organisasi. Kompensasi diberikan kepada karyawan sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisasi/perusahaan tempat bekerja. Kompensasi bonus merupakan imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada manajer dalam bentuk bonus akibat dari pekerjaan yang telah dilaksanakan melebihi dari target yang telah ditentukan sebelumnya. Pada umumnya, tujuan setiap organisasi dalam merancang sistem kompensasi adalah untuk memikat karyawan dan menahan karyawan yang kompeten. Selain itu, sistem kompensasi harus bisa memotivasi para karyawan dan mematuhi semua peraturan hukum.

### **Leverage**

*Leverage* juga dikenal dengan solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang atau pinjaman dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Perusahaan dengan rasio hutang tinggi cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang bersifat peningkatan laba (*income increasing*). Manajemen diduga akan memiliki prosedur akuntansi yang meningkatkan aset, mengurangi hutang dan

meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran kontrak.

## **4. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Sejarah Bursa Efek Jakarta berawal dari berdirinya Bursa Efek di Indonesia pada abad ke-19. Pada 14 Desember 1912, atas bauan pemerintah Kolonial Belanda Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia yang sekarang dikenal dengan Jakarta.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan dibuka lagi tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah Kolonial Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara jepang di Batavia. Tahun 1952, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi tahun 1956.

Mulai tanggal 1 Desember 1997, PT. Bursa Efek Jakarta dan PT. Bursa Efek Surabaya secara resmi bergabung dan berubah nama menjadi PT. Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) atau Bursa Efek Indonesia. Dengan hadirnya perubahan yang mencerminkan kepentingan pasar modal secara rasional akan memfasilitasi perdagangan saham akan dapat meningkatkan efisiensi industri pasar modal di Indonesia serta menambah daya tarik untuk berinvestasi.

## Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Industrialisasi telah menjadi pola umum pembangunan ekonomi negara berkembang. Perubahan struktural yang menyertai industrialisasi di negara berkembang adalah pergeseran sektor pertanian ke sektor industri dalam kehidupan perekonomian. Sejalan dengan proses kemajuan suatu negara, peran sektor industri semakin meningkat baik dalam hal tenaga kerja maupun output nasional.

Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang mempunyai nilai yang tinggi dan sifatnya berguna bagi pemakai atau konsumen. Karakteristik utama kegiatan industri adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui proses pabrikasi. Oleh karena itu, perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur memiliki ciri-ciri yaitu mempunyai kegiatan utama:

- a. Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input bahan baku.
- b. Kegiatan mengolah atau pabrikasi dan perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi
- c. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi tersebut.

Ketiga kegiatan utama tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan industri manufaktur. Dari segi produk yang dihasilkan, aktivitas manufaktur dewasa ini mencakup beberapa jenis kegiatan usaha antara lain :

- a. Industri kimia dasar: industri semen, industri keramik, gelas dan porselen, industri logam dan sejenisnya, industri kimia, industri plastik, industri pakan ternak, industri kayu dan pengolahannya, serta industri pulp dan kertas.
- b. Aneka industri: industri mesin dan alat berat, industri otomotif dan komponennya, industri garmen dan tekstil, industri perakitan, industri sepatu dan alas kaki, industri kabel dan industri elektronik.

- c. Industri barang konsumsi: industri makanan dan minuman, industri tembakau, industri farmasi, industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

### Statistik Deskriptif

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti dan setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program SPSS,

Nilai rata-rata manajemen laba adalah 0,2392. Nilai manajemen laba tertinggi adalah PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk pada tahun 2009 yaitu sebesar 3,28, sedangkan nilai manajemen laba terendah adalah PT Hanson International Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,000 yang artinya perusahaan tersebut tidak melakukan praktek manajemen laba.

Untuk variabel kompensasi bonus nilai rata-rata adalah sebesar 0,2684. Kompensasi bonus menunjukkan nilai 1 untuk perusahaan yang memberikan bonus kepada manajer dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memberikan bonus bagi manajer di perusahaan tersebut.

Pada tabel juga dapat dilihat nilai rata-rata *leverage* yaitu sebesar 0,5018. *Leverage* tertinggi berada pada tahun 2009 yaitu PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk sebesar 2,52. Dari data *leverage* keseluruhan perusahaan PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk memiliki *leverage* tertinggi selama tahun 2009 sampai 2012. Sedangkan *leverage* terendah sebesar 0,041 dimiliki oleh PT Intanwijaya Internasional Tbk yaitu pada tahun 2010.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Residual

Berdasarkan tabel 10 diatas terlihat bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Karena data tidak terdistribusi secara normal maka dilakukan transformasi agar data menjadi normal. Setelah dilakukan berbagai macam transformasi maka didapatkan data yang paling bagus yaitu dengan menghilangkan data ekstrim dan data outlier dengan program graph and boxplot dalam software SPSS.

Setelah dilakukan transformasi data dengan menghilangkan data ekstrim dan data outlier, kembali dilakukan uji normalitasnya dan diperoleh hasil olahan data *Kolmogorof Smirnov* (KS) dengan *unstandardized* yang terdapat dalam tabel berikut:

Dari tabel 11 di atas terlihat bahwa hasil uji nilai Kolmogorov smirnov sebesar 1,225 dengan signifikansi 0,099 untuk variabel kompensasi bonus dan *leverage*. Dengan demikian dapat dinyatakan data dari dua variabel penelitian telah terdistribusi normal sehingga layak dipakai untuk analisis regresi berganda, karena nilai signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ) yaitu  $0,099 > 0,05$ .

### 2. Uji Multikolonieritas

Tabel 12 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar semua variabel bebas yang terdapat di penelitian.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini, apabila nilai sig  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai sig 0,145 untuk variabel kompensasi bonus dan 0,694 untuk variabel *leverage*. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dari tabel di bawah didapatkan nilai Durbin-Watson (DW-hitung) sebesar 1,889. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2 maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 14.

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji F-Statistik

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak.

Dari hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa signifikansi yaitu  $0,012 < 0,05$ . Kemudian nilai Df (degree of freedom) atau derajat kebebasan yang berfungsi sebagai satu sisi nilai t-nya. Karena nilai signifikan kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan sudah *fix*, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel penelitian.

### 2. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted  $R^2$  yang diperoleh adalah sebesar 0,030. Hal ini berarti bahwa Manajemen Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu kompensasi bonus dan *leverage* sebesar 3% dan sisanya 97% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

### 3. Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$DA = 0,133 + 0,045 \text{ kompensasi bonus} + 0,007 \text{ leverage}$$

Keterangan:

$$DA = \text{Discretionary Accruals}$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa

a) Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstantan yang diperoleh sebesar 0,133. Hal ini berarti jika variabel independen (Kompensasi Bonus dan *Leverage*) tidak ada, maka besarnya manajemen laba yang terjadi adalah sebesar 0,133.

b) Koefisien Regresi ( $\beta$ ) Kompensasi Bonus

Nilai koefisien regresi variabel Kompensasi Bonus sebesar 0,045. Hal ini menandakan jika Kompensasi Bonus mengalami peningkatan satu satuan, maka Manajemen Laba akan mengalami peningkatan juga sebesar 0,045 satuan. Koefisien bernilai

positif artinya semakin tinggi Kompensasi Bonus maka semakin meningkat tindakan atau praktek manajemen laba.

c) Koefisien Regresi ( $\beta$ ) *Leverage*

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* adalah sebesar 0,007. Hal ini menandakan bahwa jika *Leverage* mengalami peningkatan satu satuan, maka Manajemen Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,007. Koefisien bernilai positif artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin meningkat tindakan manajemen laba.

#### 4. Uji Hipotesis (T-Test)

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- a) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Kompensasi Bonus berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig < \alpha 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah 1,970. Untuk variabel kompensasi bonus, nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,981 dan nilai  $sig$  adalah 0,003. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,981 > 1,970$  dan nilai signifikansi  $0,003 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi bonus (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Y). Dengan demikian **hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima**.
- b) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig < \alpha 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah 1,970. Untuk variabel *leverage*, nilai  $t_{hitung}$  adalah 0,338 dan nilai  $sig$  adalah 0,736. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,338 < 1,970$  dan nilai signifikansi  $0,736 > \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).

Dengan demikian **hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak**.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

Kompensasi bonus merupakan salah satu penghargaan yang diberikan oleh perusahaan atas jasa karyawan. Kompensasi ini dihitung serta diberikan kepada karyawan sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisasi/perusahaan tempat ia bekerja. Pada umumnya, tujuan setiap organisasi dalam merancang sistem kompensasi adalah untuk memikat karyawan dan menahan karyawan yang kompeten. Selain itu kompensasi harus bisa memotivasi para karyawan serta mematuhi semua peraturan hukum.

Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji untuk memberikan sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima bonus.

Dari data kompensasi bonus dapat dilihat bahwa kurang dari 30% perusahaan manufaktur yang memberikan kompensasi bonus kepada manajernya. Pada tahun 2009 hanya 25% dari 68 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang memberikan bonus kepada manajer, sedangkan 75%nya tidak memberikan bonus. Tahun 2010 dan 2012 sebesar 27,9% perusahaan yang memberikan bonus untuk manajer sedangkan lebihnya yaitu 72,1% tidak memberikan bonus. Tahun 2011 hanya 26,5% yang memberikan bonus dan sisanya 73,5% tidak memberikan bonus untuk manajer. Artinya perusahaan manufaktur lebih banyak tidak memberikan kompensasi bonus dari pada memberikan kompensasi bonus untuk manajer.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa pemberian bonus terhadap manajer ataupun para karyawan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan praktek manajemen laba. Hal ini berarti jika kompensasi bonus mengalami peningkatan, maka tindakan manajemen laba juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Jika dikaitkan data kompensasi bonus dengan hasil olahan data statistik dengan program SPSS maka dapat disimpulkan bahwa dengan sedikitnya persentase dari perusahaan yang memberikan bonus untuk manajer sebagai imbalan jasa yang telah diberikan kepada perusahaan, tentunya setiap manajer itu menginginkan tercapainya batas pemberian bonus sehingga perusahaan memberikan bonus bagi manajernya. Manajer akan berupaya agar laba yang dijadikan tolak ukur atau dasar pemberian bonus mencapai tingkatan dimana laba perusahaan berada diantara batas bawah dan batas atas pemberian bonus. Oleh karena itu manajer melakukan praktek manajemen laba untuk dapat mencapai laba yang diinginkan sehingga manajer akan memperoleh dan menerima bonus dari perusahaan pada periode yang bersangkutan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Halima (2010) yang menyatakan kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba artinya motivasi ataupun alasan yang mendukung manajer untuk melakukan praktek manajemen laba salah satunya adalah karena adanya kompensasi bonus yang akan diberikan perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Andiany (2011) yang menyatakan kompensasi bonus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Variabel kompensasi bonus menunjukkan hasil yang positif, jadi apabila perusahaan memberikan kompensasi bonus kepada manajemen yang tinggi, maka praktik manajemen laba juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Sofian (2011) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti jika kompensasi bonus mengalami peningkatan, maka tingkat

manajemen laba yang dilakukan akan tetap atau konstan.

Selain hasil penelitian Sofian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wika Septian Prasetyo (2011) juga bertentangan dengan hipotesis yang mana menyatakan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba**

*Leverage* digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan.

Semakin besarnya hutang perusahaan berarti semakin besar *leverage* keuangan dan semakin besar pula biaya keuangan tetap yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga mengurangi hasil pengembalian yang diperuntukan bagi pemilik modal sendiri (pemegang saham).

Dari data *leverage* pada perusahaan manufaktur dapat dilihat bahwa rata-rata *leverage* perusahaan sebesar 50%, artinya untuk Rp 1 aset dibiayai oleh Rp 0,5 hutang atau dari keseluruhan total aset perusahaan, 50%nya dibiayai oleh hutang. Situasi seperti ini dikatakan aman karena perusahaan masih memiliki modal sebagai harta bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar hutang atau kewajiban perusahaan dan 50% dari total aset lebihnya sudah menjadi harta/hak bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat diketahui bahwa *leverage* perusahaan diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mempengaruhi manajer dalam melakukan praktek manajemen laba. Ini artinya jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer akan tetap atau konstan.

Jika dikaitkan data *leverage* dengan hasil olahan data statistik dengan program

SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa karena rata-rata perusahaan memiliki *leverage* yang aman dalam arti perusahaan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, maka manajer tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktek manajemen laba. Ini disebabkan karena perusahaan tidak membutuhkan tindakan-tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Perusahaan berada pada keadaan yang baik atau aman dan mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Subhan (2010) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi untuk mendanai aset-aset atau investasinya maka, manajer akan melakukan manajemen laba untuk mengatur angka laba yang dihasilkan dengan memiliki tujuan seperti untuk menarik investor ataupun kreditor yang ingin memberikan pinjaman dana atau perpanjangan kontrak.

Selain itu, penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Wisnu (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba yang mengartikan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan dapat memicu peningkatan manajemen laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Robert Jao (2010) yang menyatakan *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti jika *leverage* perusahaan mengalami peningkatan, maka tingkat manajemen laba yang dilakukan akan tetap atau konstan.

Selain hasil penelitian Robert Jao, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wika Septian Prasetyo (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah kompensasi bonus dan *leverage* dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti jika kompensasi bonus mengalami peningkatan, maka tindakan manajemen laba juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer juga akan tetap atau konstan.

### Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi dan dikembangkan lagi oleh penelitian selanjutnya antara lain:

1. Pada perusahaan manufaktur kurang diperjelas rincian mengenai imbalan jasa untuk karyawan. Sebagian besar perusahaan menggabungkan semua imbalan seperti gaji, tunjangan dan bonus sehingga komponen bonus yang dibutuhkan pada penelitian ini tidak terlihat jelas. Hanya sebagian kecil perusahaan yang menerangkan besaran bonus yang diterima oleh manajer.
2. Tahun pengamatan penelitian ini masih terlalu singkat yaitu dari tahun 2009 sampai 2012 sehingga membuat jumlah sampel penelitian kecil.
3. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Keunggulan metode ini adalah peneliti dapat memilih sampel yang tepat, sehingga peneliti akan memperoleh data

yang memenuhi kriteria untuk diuji. Namun penggunaan metode *purposive sampling* berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian.

4. Penelitian ini menggunakan satu jenis industri yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 68 perusahaan dan hanya dalam periode waktu empat tahun serta terdiri dari perusahaan yang memiliki laba negatif dan positif sehingga belum mampu mewakili dan menjelaskan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan laba.

#### Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut:

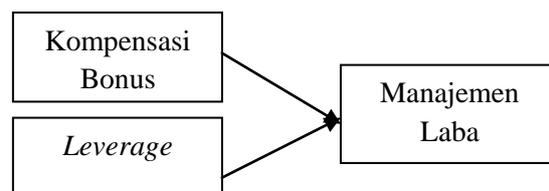
1. Memperpanjang periode pengamatan, hendaknya periode pengamatan yang dilakukan selanjutnya lebih dari 4 tahun.
2. Menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Menambah variabel penelitian seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, GCG dan struktur kepemilikan, *political cost hypothesis* serta perubahan CEO.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andiany. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik GCG dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ari, S. Erwin. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba". *Skripsi*. Padang: UNP
- Arief, M. 2010. "Asimetri Informasi dan Manajemen Laba; Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan". *Jurnal Akuntansi*.
- Astuti, D. Saptantianah. 2008 "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar *Right Issue*". Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.
- Belkaoui, A.R., 2000, "Teori Akuntansi". Edisi 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, dkk. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45". Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo. 15-16 September 2005.
- Halima, Satila. 2010. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba". *Skripsi*.
- Healy, Paul M. dan James M. Wahlen. 1999. "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting". *Accounting Horizons* 13 (4), 365-383.
- I G. A. Eka, Damayanthi. 2008. "Perbedaan Pengaruh Besaran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Memiliki Komite Audit dan Diaudit oleh Auditor Berkualitas". Denpasar: Universitas Mahasaraswati.
- Ifonie, R. Reizky. 2012. "Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Terhadap *Cost Of Equity Capital* pada perusahaan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1, Januari 2012*.
- Malayu, Hasibuan. 2010. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Bumi Aksara.
- Midiastuti, Pranata P dan M. Machfoedz. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba". Oktober. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, Surabaya.
- Mondy, Wayne. 2008. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Erlangga.
- Nurul, Herawati. 2007. "Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melanggar Perjanjian Utang". Simposium Nasional

- AkuntansiX Unhas Makasar 26-28 Juli 2007.
- Priskila dan Indra. 2011. “Manajemen Laba pada Saat Pergantian CEO (Dirut) di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 13, No. 2, November 2011: 67-79.
- Rahmawati, Yacob Suparno, dan Nurul Qomariyah. 2006. “Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.10, No.1, Januari, Hal 68 – 89.
- Rama, R.Sri. 2010. “Manajemen Laba (*Earning Management*) dalam Perspektif Etika Hedonisme”. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rehobot, Tanomi. 2012. “Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang dan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 3, Mei 2012*.
- Robert, Jao. 2010. “*Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia”. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Scott, William R. 2000. “*Financial Accounting Theory*”. Edisi Kedua. Prentice-Hall Canada Inc.
- Setiawati, dan Na’im. 2000. “Manajemen Laba”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 4 : 424-441.
- Setiawati, Lilis, Julianto Agung Saputro. 2002. “Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis *Politycal Cost*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 7, No 2, Mei, Hal 251 – 263.
- Sofian, Riski. 2011. “*Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia”. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Subhan. 2010. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Skripsi .
- Sulistyanto. 2008. “Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris”. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sutrisno. 2002. “Studi Manajemen Laba (*Earnings Management*) Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan dan Motivasinya”. *KOMPAK*. No, 5 Mei, hal 158—179.
- Tatang, A. Gumanti. 2000. “*Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka*”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 2, No. 2, Nopember 2000: 104 – 115.
- Utami, Wiwik. 2005. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur)”. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII.15 – 16. September: 100 – 116.
- Wika, Septian. 2011. “Pengaruh *Corporate Governance*, *Bonus Plans*, *Debt covenant*, dan *Firm Size* Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Wirawan. 2009. “Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia”. Jakarta: Salemba Empat.
- Wisnu, Arwindo. 2010. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba”. Skripsi.
- Yelli, Selvia. 2008. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Resiko Sistematis Terhadap Return Saham”. Skripsi. Padang: UNP.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1 : Kerangka Konseptual**



**Tabel 1: Kriteria Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar	158
Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang lengkap	(69)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam rupiah	(21)
Jumlah sampel yang tersedia	68

**Tabel 2: Daftar Sampel**

N O	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKKU	PT. Alam Karya Unggul Tbk
4	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
5	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
6	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk
7	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
8	ASII	PT Astra International Tbk
9	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
10	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
11	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
12	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
13	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
15	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
16	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk
17	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
18	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
19	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
20	INAF	PT Indofarma (PERSERO) TBK
21	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
22	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
23	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
24	INDS	PT Indospring Tbk
25	INTP	PT Indocement Tunggalpraktika Tbk
26	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
27	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk
28	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
29	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk
30	KAEF	PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk
31	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
32	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
33	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
34	KIAS	PT Keramika Indonesia Asosiasi, Tbk
35	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
36	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk

37	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
38	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
39	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
40	MERK	PT Merck Tbk
41	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
42	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
44	MYRX	PT Hanson International Tbk
45	NIPS	PT Nipress Tbk
46	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
47	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
48	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
49	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
50	SAIP	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk
51	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
52	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
53	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
54	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
55	SMGR	PT. Semen Indonesia (PERSERO) Tbk
56	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
57	SPMA	PT Suparma Tbk
58	SQBI	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
59	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
60	SULI	PT SumalindoLestariJaya Tbk
61	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
62	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
63	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
64	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
65	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
66	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
67	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.
68	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk

**Tabel 3. Statistik deskriptif variabel penelitian**  
Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	272	.00	3.28	.2392	.34346
Kompensasi Bonus	272	.00	1.00	.2684	.44393
Leverage	272	.04	2.52	.5018	.35357
Valid N (listwise)	272				

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		272
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33503373
Most Extreme Differences	Absolute	.218
	Positive	.218
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		3.594
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		233
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10329069
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099

a. Test distribution is Normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompensasi Bonus	.999	1.001
	Leverage	.999	1.001

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.076	.008		10.028	.000
	Kompensasi Bonus	.013	.009	.096	1.461	.145
	Leverage	.005	.012	.026	.394	.694

a. Dependent Variable: ABSUT

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.195 <sup>a</sup>	.038	.030	.10374	1.889

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kompensasi Bonus

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

**Tabel 9. Hasil Uji F-Statistik ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.098	2	.049	4.533	.012 <sup>a</sup>
	Residual	2.475	230	.011		
	Total	2.573	232			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kompensasi Bonus

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.195 <sup>a</sup>	.038	.030	.10374

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kompensasi Bonus

**Tabel 11. Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.133	.013		10.380	.000
	Kompensasi Bonus	.045	.015	.193	2.981	.003
	Leverage	.007	.020	.022	.338	.736

a. Dependent Variable: Manajemen Laba